

TUPPING PESISEKH



Oleh :

Nina Esti Anggraeny

NIM: 0711206011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

TUPPING PESISEKH



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

TUPPING PESISEKH

3767/H/S/2012

13/2/2012



Oleh :

Nina EstiAngraeny

NIM: 0711206011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Gasal 2011/2012**

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal, 19 Januari 2012



Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn.
Ketua/Anggota



Drs. H. Raja Alfirafindra, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Sarjiwo, M. Pd.
Pembimbing II/Anggota



Tri Nardono, SST., M. Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Januari 2012

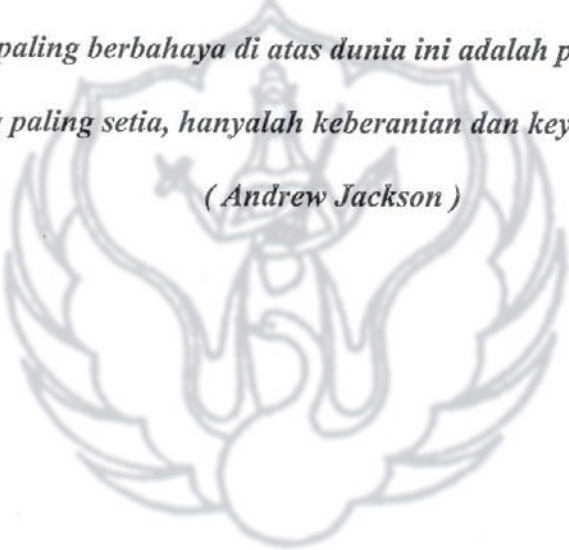
Nina Esti Anggraeny

MOTTO

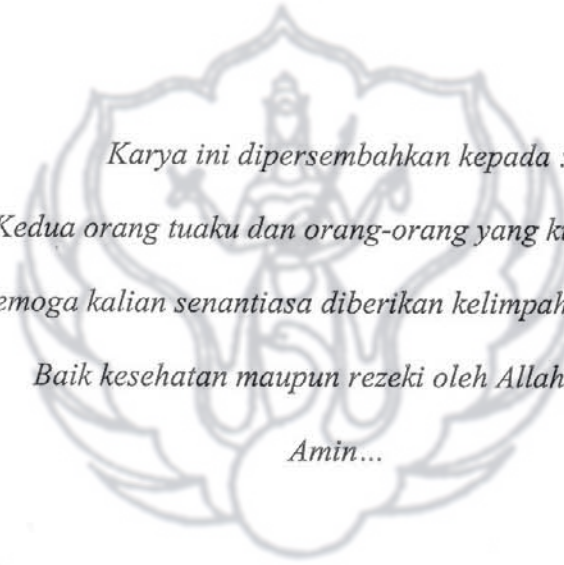
Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan kepada :
Kedua orang tuaku dan orang-orang yang kusayangi,
Semoga kalian senantiasa diberikan kelimpahan berkah
Baik kesehatan maupun rezeki oleh Allah SWT.
Amin...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kemudahan hingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Seni Tari berupa karya seni serta laporan pertanggung jawaban ini, guna mencapai gelar Sarjana Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tepat pada waktunya. Penulis telah berusaha secara maksimal agar hasil yang didapat akan berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang menekuni bidang penciptaan seni. Karya seni yang berjudul: *Tapping Pesisekh* merupakan hasil studi di Jurusan Seni Tari, serta berbagai penelitian ilmiah yang dilakukan dalam proses menyelesaikannya. Proses penyelesaian pertanggungjawaban tertulis karya seni ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun penulis bersyukur karena semua itu dapat teratasi dan tidak menjadi sebuah kendala yang berlarut-larut, hal tersebut terjadi berkat dukungan dari berbagai pihak yang dengan sukarela membantu hingga terselesaikannya pertanggungjawaban tertulis dalam Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada :

1. Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn selaku ketua Jurusan Seni Tari yang memberikan nasehat, motivasi dan kepercayaan untuk penyampaian karya ini.
2. Drs. H. Raja Alfirafindra, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang memberikan banyak masukan dan motivasi selama proses Tugas Akhir ini, sehingga terciptalah karya tari yang memuaskan.

3. Drs. Sarjiwo, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang memberikan pengarahan dan motivasi baik tulisan maupun penggarapan karya dalam proses Tugas Akhir ini.
4. Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M. Sn selaku dosen wali terima kasih atas segala bimbingan dan motivasi selama masa studi.
5. Dra. Supriyanti, M. Hum Selaku Sekertaris Jurusan, terima kasih atas segala bimbingan dan motivasi dalam ujian tugas akhir ini.
6. Ayahanda Solegar S.Y dan ibunda Sri Lestari tercinta atas doa, dukungan, semangat serta kasih sayang yang dicurahkan dengan tulus.
7. Keluarga besar di Lampung yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi.
8. Novan, Dika, Recky, Rady, Gusbang, Pran, Gadang, Sadam, Suhendri, Riski, Ano, Atin, Fabian, Raden, Arga dan Pras yang telah bersedia menjadi pendukung dalam karya ini.
9. Suhendri Wijaya. S.Sn. yang selalu memberikan kasih sayang, *spirit*, dan memberikan motivasi dalam penulisan maupun dalam karya agar selalu menjadi lebih baik dan telah membuatkan musik yang memperkuat garapan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Seni Tari atas ilmu dan wacana yang diberikan baik saat diperkulihan maupun diluar perkulihan.
11. Teman-teman angkatan 2007 terimakasih atas kebersamaannya selama melewati tantangan yang kita tempuh selama studi, proses, wacana dan ilmunya.

12. Teman-teman produksi “Mata Production” yang telah membantu dan memberikan kelancaran serta kerjasama team yang solid dalam proses Tugas Akhir ini.
13. Teman-teman Jurusan Seni Tari, teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman-teman yang telah berproses dan memberikan banyak pengalaman ilmu dalam berkesenian dan seluruh pihak yang telah membantu proses karya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir Oky Kusmalinda, Heni Purnamasari, Wulan Febrianti, Diantori, Widya Lestari, Riani Erfana, Arjuni Prasetyorini, Ari Ersandi, dan Mega Lestari terima kasih atas kerjasamanya dalam melewati tantangan dan rintangan selama studi dan proses Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
15. Teman-teman Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan rasa solidaritas yang erat.
16. Teman-teman Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Kalianda Lampung Selatan (KMPK_LS) yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikannya ujian Tugas Akhir ini.
17. Puskesmas Kalianda Lampung Selatan yang memberikan bantuan demi kelancaran Tugas Akhir ini.
18. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan.

19. Mak Nyak, Mbak Yani, Ari dan Dhani Brain yang telah membantu mendesain dan membuat kostum *Tupping Pesisekh* sehingga menjadi memperkuat isi dari karya ini.
20. Bang Aang yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan properti *Tupping Pesisekh* dalam proses Tugas Akhir ini.
21. Mas Cahyo dan kawan-kawan yang membuat *setting* yang dapat memperkuat isi dari karya ini.
22. Mas Bureg yang telah membantu Lighting dalam karya Tugas Akhir ini sehingga terbentuk sajian yang menarik.
23. Mas Fuad yang memberikan masukan dan saran mengenai pola lantai, teknik tari, teba gerak dan Make Up dalam Tugas Akhir ini.
24. Bunda Ratu Ayu dan Ade Rohim yang telah membantu Make Up dalam Tugas Akhir ini.
25. Dian Na', Ana, Ema, Aan, Kuman, Erin, Tika, Sodik, Hanifah, Hendi, Ismu, Titis yang membantu dalam proses dan terselenggaranya Tugas Akhir ini.
26. 2tiT!K dan Abram yang telah membantu mendokumentasikan ujian Tugas Akhir ini dengan baik.
27. Teman-teman kontrakan Mbak Oky, Mbak Fitra, Mas Egol dan Mas Aji yang memberikan spirit dalam penyelesaian karya ini.
28. Perlengkapan Seni Tari yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasamanya yang baik.

29. Semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu terlaksakannya Tugas Akhir ini.

Tulisan ini diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi dalam penyusunan Pertanggungjawaban tertulis karya seni, khususnya jurusan tari pada minat utama penciptaan tari. Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan maupun penyusunannya. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan sebuah kritik dan saran sebagai koreksi dari kekurangan yang ada. Terima kasih.



Yogyakarta, 19 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
INTI SARI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan	8
D. Tinjauan Sumber.....	9
1. Sumber Tertulis	9
2. Sumber Video/Diskografi	11
3. Sumber Elektronik	19
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	23
B. Konsep Perancangan.....	26
1. Rangsang Tari.....	26
2. Tema Tari	27
3. Judul Tari.....	28
4. Tipe Tari	29
5. Mode penyajian	30
C. Konsep Garapan	37
1. Gerak Tari.....	37
2. Iringan Tari	38
3. Rias dan Busana.....	39

4. Penari	41
5. Tata Rupa Pentas dan Tata Cahaya	42
6. Properti Tari.....	43

BAB III PROSES PENCIPTAAN

A. Metode dan Proses Penciptaan	45
Eksplorasi.....	46
Improvisasi.....	47
Komposisi	49
Evaluasi.....	50
B. Prosedur Kerja	52
I. Proses Tahap Awal Prosedur Kerja	52
a. Penemuan Ide	52
b. Pematangan Tema dan Alur.....	53
c. Pemilihan dan penetapan Penari	54
d. Jadwal Latihan	55
e. Transfer Gerak	56
f. Penggunaan properti	57
g. Pembentukan	58
1. Komposisi	58
2. Evaluasi.....	59
3. Revisi	60
4. Hambatan.....	60
II. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	61
a. Proses Kerja Penata.....	61
b. Proses Kerja Penata dengan Penari	62
c. Proses Kerja Penata dengan Pemusik.....	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR SUMBER ACUAN

a. Sumber Tertulis.....	68
b. Sumber Lisan	69
c. Sumber webside.....	69
d. Sumber Video	70

DAFTAR ISTILAH	71
LAMPIRAN	
Sinopsis	73
Pola Lantai	74
Syair dan Mantra Tuppeting	84
Pengeluaran	86
Master Plann	87
Lighting Flot	88
Jadwal Latihan	89
Foto Pementasan	92
Foto Penata dan Pendukung.....	97
Notasi	102
Jadwal Program Kegiatan.....	123
Booklet	124
Poster	125
Spanduk	126
Tiket	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pesta <i>Tupping</i>	4
Gambar 2. Koreografi Lingkungan.....	12
Gambar 3. <i>Lagak Ni Tupping</i>	14
Gambar 4. Motif tari <i>Melinting</i>	15
Gambar 5. <i>Begawi Adat</i>	16
Gambar 6. Sikap <i>sumbah Tari Cangget</i>	17
Gambar 7. Pose Tari <i>Bedana</i>	18
Gambar 8. Tari <i>Rudat</i>	20
Gambar 9. <i>Lagak Ni Tupping</i> (Adegan mengintai)	24
Gambar 10. Pose Pawai dan Tari <i>Tupping</i>	25
Gambar 11. Pose pada adegan Introduksi <i>Tupping Pesisekh</i>	31
Gambar 12. Pose pada degan Introduksi <i>Tupping Pesisekh</i>	31
Gambar 13. Pose adegan I <i>Tupping Pesisekh</i>	32
Gambar 14. Pose adegan II <i>Tupping Pesisekh</i>	33
Gambar 15. Pose adegan III <i>Tupping Pesisekh</i>	34
Gambar 16. Pose adegan IV <i>Tupping Pesisekh</i>	35
Gambar 17. Pose Adegan V (<i>Ending</i>) <i>Tupping Pesisekh</i>	36
Gambar 18. Pose Adegan V (<i>Ending</i>) <i>Tupping Pesisekh</i>	36
Gambar 19. Desain Kostum Ksatria <i>Tupping</i>	40
Gambar 20. Desain Kostum Jubah <i>Klahar</i>	41
Gambar 21. Desain Panggung	43

Gambar 22. Properti <i>Tupping Pesisekh</i>	44
Gambar 23. Eksplorasi	47
Gambar 24. Improvisasi	48
Gambar 25. Evaluasi	50
Gambar 26. Evaluasi	51
Gambar 27. Penata mentransfer gerak kepada penari.....	56
Gambar 28. Penata memberikan pengarahan mengenai pola lantai	62
Gambar 29. Proses Latihan menjelang Seleksi III.....	63
Gambar 30. Pemusik sedang memadupadankan dengan tarian.....	64
Foto Pementasan	
Gambar 31. Foto Penata	92
Gambar 32. Pose Adegan Introduksi.....	93
Gambar 33. Pose Adegan I.....	93
Gambar 34. Pose Adegan II.....	94
Gambar 35. Pose Adegan II.....	94
Gambar 36. Pose Adegan III.....	95
Gambar 37. Pose Adegan IV	95
Gambar 38. Pose Adegan V (Ending)	96
Gambar 39. Pose Adegan V (Ending)	96
Foto Penata Tari dengan Pendukung	
Gambar 40. Penata tari dengan Pemusik	97
Gambar 41. Penata tari dengan Pemusik	97
Gambar 42. Penata tari dengan Penari.....	98

Gambar 43. Seluruh Penari.....	98
Gambar 44. Penata tari dengan Kru.....	99
Gambar 45. Penari dengan Kru.....	99
Gambar 46. Kebersamaan seluruh pendukung dosen pembimbing.....	100
Gambar 47. Kebersamaan seluruh pendukung dosen pembimbing.....	100
Gambar 48. Penata sedang di rias untuk persiapan pementasan.....	101
Gambar 49. Penata sedang di rias untuk persiapan pementasan.....	101



Ringkasan Tuppeting Pesisekh

Oleh:
Nina Esti Anggraeny
0711206011

Tuppeting Pesisekh merupakan judul komposisi tari yang menggambarkan tentang ritual *Tuppeting* bagi masyarakat Lampung yang dapat menolak bala serta memiliki kekuatan *magis*. *Tuppeting Pesisekh* ini diperkuat dengan *Mantra Tuppeting* dan *Muayak* yang berfungsi sebagai doa pembuka dan penutup sebelum dan setelah memakai *Tuppeting*. *Tuppeting Pesisekh* diambil dari kata *Tuppeting* dan *Pesisekh*, *Tuppeting* adalah sebagai penutup jati diri dan *Pesisekh* adalah daerah asal *Tuppeting* yang terletak didaerah pesisir Kalianda Lampung Selatan. Ritual *Tuppeting Pesisekh* ini digambarkan melalui gerak-gerak kewaspadaan *Tuppeting* yang selalu mengintai dan berjaga-jaga pada setiap gerak-geriknya.

Proses penggarapan karya *Tuppeting Pesisekh* ini memerlukan tenaga dan daya pikir yang cukup keras baik bagi penata maupun para pendukung. Penata mengalami kendala terutama dibidang pembuatan Jubah *Klahar* yang rumit dalam pembuatannya dan sedikit kesulitan dalam mendapatkan daun kering dikarenakan cuaca hujan, sedangkan penata membutuhkan daun pisang kering yang banyak untuk kostum dan *setting* yang ditebar penuh menutupi lantai *stage*, namun kendala tersebut tidak membuat penata menyerah begitu saja. Dukungan dan motivasi dari para semua pendukung *Tuppeting Pesisekh* merupakan kunci kesuksesan dan kelancaran dalam proses tugas akhir ini.

Kerja keras dan motivasi dari semua pendukung dapat dihasilkan sebuah karya yang memuaskan. Rasa kekeluargaan dimunculkan dalam proses karya Tugas Akhir ini. Antar pendukung menciptakan suasana yang nyaman dan hangat, sehingga latihan dan prosesnya tidak menjemukan, maka dari itu tidak hanya koreografer yang merasa gembira dengan hasilnya namun semua pendukung merasakan hal sama seperti yang dirasakan penata.

Kata Kunci : *Tuppeting Pesisekh*, *Ritual*, *Kewaspadaan*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lampung adalah wilayah paling selatan pulau Sumatera dan terdekat dengan pulau Jawa. Sejak zaman dahulu Lampung telah menjadi gerbang perlintasan antara kedua pulau, sehingga penduduk yang menepati Lampung saat ini terdiri dari hampir seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia.¹ Selain itu juga Lampung merupakan daerah transmigrasi yang sebagian besar penduduknya merupakan penduduk pendatang antara lain penduduk Jawa dan Bali. Lampung diberi julukan "*Sang Bumi Ruwa Jurai*", yang memiliki makna yaitu satu bumi yang terdiri dari dua asal masyarakat: masyarakat asli dan masyarakat pendatang.² Lampung memiliki 12 Kabupaten dan 2 Kotamadya, antara lain Lampung Selatan, Pesawaran, Lampung Timur, Tanggamus, Lampung Utara, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Lampung Barat, Bandar Lampung, Lampung Tengah, Metro, Way Kanan, Mesuji dan Pringsewu.

Lampung memiliki berbagai kegiatan adat budaya salah satunya adalah yang berbentuk topeng. Lampung memiliki dua bentuk kesenian topeng yaitu topeng *Sekura* dari Lampung Barat dan *Tupping* dari Lampung Selatan. Pesta rakyat *Sekura* ini merupakan kegiatan pesta rakyat yang diselenggarakan setelah menyelesaikan ibadah puasa dan memasuki bulan Syawal dengan berbagai

¹ R. M Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), p.7.

² Anshori Djausal. *Perjalanan Setitik Air*. (Lampung: Yayasan Bumilada, 1999), p.86.

kegiatan yang diikuti seluruh lapisan masyarakat setempat.³ Kegiatan pesta *Sekura* diselenggarakan pada hari raya *Idul Fitri* yang merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur, suka cita dan perenungan terhadap sikap dan tingkah laku. Pesta rakyat *Sekura* ini selalu menggunakan topeng *Sekura* sebagai suatu ciri yang khas, topeng *Sekura* terdiri dari dua jenis yaitu *Sekura Kamak* (kotor) dan *Sekura Helau/Betik* (bagus), *Sekura Kamak* memiliki ciri khas dengan mengenakan pakaian compang camping, kotor dan lusuh sedangkan *Sekura Helau/Betik* mengenakan pakaian yang bersih dan rapih. *Tupping* memiliki fungsi yang sangat berbeda dengan *Sekura*, *Tupping* merupakan salah satu kesenian topeng yang berasal dari Lampung Selatan yang berfungsi sebagai salah satu rangkaian acara dalam *ritual* (upacara) adat masyarakat Pesisir Lampung Selatan. *Tupping* dianggap oleh masyarakat Pesisir Lampung Selatan berfungsi sebagai topeng *sakral* penolak bala pada tiap acara *ritual* (upacara) adat antara lain arak-arakan baik dalam prosesi adat perkawinan, pengangkatan kepala *marga* (*Bujenong Jaro Marga*), ruwatan hasil laut, dan Upacara Adat Khitanan.⁴

Tupping memiliki latar belakang pada zaman dahulu sebagai pasukan tempur dan pengawal rahasia Radin Intan I (1751-1828), Radin Imba (1828-1834), Radin Intan II (1834-1856). Pasukan prajurit *Tupping* pada zaman dahulu merupakan pasukan prajurit atau pejuang bagi rakyat Lampung yang berperan mengusir para penjajah yang membuat resah bumi Lampung. Sebagai bagian dari Tentara Gerilia dengan memakai *Tupping* (Topeng) mempunyai maksud dan tujuan untuk menutupi jati diri yang sesungguhnya sebagai pasukan pejuang

³ *Ibid*, p. 89

⁴ Wawancara dengan W. Darmawan .SC, Agustus 2009 di Sukamandi Kalianda, Lampung Selatan.

masyarakat Lampung. Kostum yang dikenakan pasukan *Tupping* adalah dedaunan hutan dan daun pisang kering (*klahar*) juga berfungsi sebagai penutup jati diri *Tupping*. *Tupping* saat ini tidak lagi berperan dan berfungsi sebagai Tentara Gerilia, namun saat ini *Tupping* berfungsi sebagai salah satu tarian kerakyatan yang berjudul tari "*Tupping*" yang biasanya dipentaskan pada ritual (upacara) adat masyarakat Lampung. Tradisi *Tupping* di kalangan masyarakat adat pesisir yang tinggal di kaki gunung Rajabasa ini sangat erat dengan sejarah *Keratuan Darah Putih*. Keratuan Darah Putih merupakan kelompok *Marga* yang hidup di kawasan pesisir selatan Kabupaten Lampung Selatan, terletak di kaki gunung Rajabasa Lampung.

Tari dipertunjukkan pada berbagai peristiwa, seperti yang berkaitan dengan upacara (*ritual*) dan pesta untuk merayakan kejadian-kejadian penting pada suatu masyarakat.⁵ Perkembangan *Tupping* juga berfungsi sebagai pembuka jalan dan penolak bala dalam arak-arakan baik dalam prosesi adat perkawinan, pengangkatan kepala *marga* (*Bujenong Jaro Marga*), ruwatan hasil laut, dan upacara adat Khitanan.⁶ Seperti yang tertera pada gambar.1 bahwa *Tupping* merupakan *Event* tahunan yang biasanya diselenggarakan setiap minggu kedua bulan Juli kegiatan ini dipusatkan di Kalianda dan digelar di pulau Sebesi dengan gelaran pesta bahari pulau Sebesi. *Event* Tahunan *Tupping* ini diselenggarakan untuk acara ruwatan laut yang dilaksanakan di pulau Sebesi Lampung Selatan.⁷

⁵ Sumaryono Endo Suanda. *Tari Tontonan*. (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006), p. 4.

⁶ Wawancara dengan W. Darmawan .SC, Agustus 2009 di Sukamandi Kalianda, Lampung Selatan.

⁷ Gatot Hudi Utomo. *Katalog Visit Lampung*. (Lampung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung, 2011) p. 45.

Arak-arakan *Tupping* merupakan cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala berkah yang berasal dari hasil laut dan bumi bagi masyarakat Lampung yang bertempat tinggal di daerah Pulau Sebesi Kalianda Lampung Selatan sehingga diyakini dapat menolak bala. Arak-arakan *Tupping* juga berfungsi sebagai pelengkap dalam upacara adat dan sekaligus berfungsi sebagai hiburan antara lain dalam acara Perkawinan, Khitanan, dan beberapa rangkaian upacara (*ritual*) yang berada di pesisir Kalianda Lampung Selatan.



Gambar 1. Pesta *Tupping* di Pulau Sebesi, Kalianda Lampung Selatan, dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Juli.
(Repro : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung, 2011)

Masyarakat adat Lampung menyakini benar bahwa adanya kekuatan *magis* yang menyertai *Tupping*. Sehingga untuk menampilkan tradisi ini di hadapan publik diperlukan sebuah kegiatan *ceremonial* yang khas yaitu dengan cara menyiapkan sesaji sebagai cara untuk menghormati leluhur *Tupping* terdahulu, setelah itu *Tupping* dapat dikenakan oleh para penari dan yang memakai *Tupping*

tersebut. Kekuatan *magis* ini sangat erat kaitannya dengan sejarah munculnya tradisi *Tupping* yang diyakini sebagai perwujudan dari para pengawal *Ratu Darah Putih*.

Seni topeng yang dulunya banyak menekankan unsur-unsur *magis-simbolik-filosofis* ekspresi topeng dan persyaratan yang rumit dan berbau *mistik* perlahan-lahan dihilangkan.⁸ Karya tari ini tidak mengangkat mengenai unsur *mistik*, namun karya ini mengangkat tentang ritual "*Tupping*" yang dikenal *sakral* dan memiliki kekuatan *magis* oleh masyarakat Lampung. Penata merasa tertarik pada *mantra Tupping* yang biasanya dinyanyikan pada kesenian *Tupping* di Lampung Selatan yang dapat memperkuat ritual *Tupping*. Mantranya yaitu

"*Tukok lemah, tukokni batin khatu najin di lawok akhong. Najin di lawok akhong ku selom sapa niku woi. Ngalu-ngalu di jambat, sanak liyu wat ukhus sapa liyu kusambat. Sapa liyu kusambat woi, nyak ngulih-ngulih niku woi*". Artinya : "Lutut lemah, lututnya Batin Khatu walau di laut hitam. Walau di laut hitam ku selam siapa kamu woi. Bertemu-temu di jembatan, anak lewat ada keperluan siapa kamu kutegur. Siapa kamu kutegur, saya bertanya-tanya kamu woi".

Lirik dan syair dari mantra ini sudah bisa diserap dari isinya yaitu kewaspadaan dan pencarian terhadap siapapun yang membuat ulah di bumi Lampung, akan selalu dikejar walau sampai ke laut hitam. Mantra ini biasanya di dengarkan pada saat menari *Tupping*. Ide tentang *Ritual Tupping* ini kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya tari Tugas Akhir ini. Karya tari selain memiliki ide garapan juga harus memiliki tema, agar karya dapat tercipta dengan baik dan terkonsep. Karya tari ini memiliki tema tentang Kewaspadaan, karena dalam gerak *Tupping Pesisekh* terdapat gerak-gerak yang mengandung makna

⁸ Nyoman Maliani. *Katalog Topeng Lampung*. (Lampung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Muscum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2009), p.5.

kewaspadaan, berjaga-jaga, mengintai dan berhati-hati karena *Tupping* merupakan sosok mata-mata, sedangkan untuk judulnya adalah *Tupping Pesisekh* yang merupakan tanda inisial dan biasanya berhubungan dengan tema tari.⁹ Judul untuk karya tugas akhir ini adalah "*Tupping Pesisekh*" yang memiliki makna *Tupping* artinya topeng dan *Pesisekh* artinya Pesisir, judul tersebut diambil berdasarkan daerah asal dari *Tupping* yang terletak di Pesisir Kalianda Lampung Selatan. Kata topeng dalam ensiklopedi tari Indonesia terdiri dari kata *tup* yang berarti tutup, kemudian karena pengaruh gejala bahasa maka kata *tup* ini ditambah *eng* menjadi *tupeng*, *tupeng* kemudian mengalami beberapa perubahan sehingga menjadi topeng, ada juga yang berpendapat topeng berasal dari kata *ping*, *peng*, *pung* dan sebagainya, yang berarti merapatkan kepada sesuatu atau menekan padanya.¹⁰ Maksudnya adalah menutupi wajah dan menutupi jati diri dari seseorang yang memakai *Tupping*. Properti *Tupping* digunakan dalam karya tugas akhir ini adalah *Tupping* asli yang dibuat di Lampung, agar rasa dan roh dalam garapan karya tari ini dapat tertuang secara penuh pada penari maupun pemusik.

Karya tari dengan menggunakan properti *Tupping* ini sebelumnya pernah digarap dalam mata kuliah koreografi II dan koreografi III, namun *Tupping* yang digunakan yaitu dengan karakter lucu dan berjumlah lima penari. Koreografi II pernah digarap di Prancak Dukuh, Sewon Bantul Yogyakarta, pada garapan koreografi II yang lalu *Tupping* pernah digarap dengan konsep garapan tentang fungsi *Tupping* pada zaman dahulu hingga zaman sekarang. Koreografi II ini

⁹ Y. Sumandiyo Hadi. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. (Yogyakarta: eLKAPHI, 2003), p.88.

¹⁰ Nyoman Maliani. *Katalog Topeng Lampung*. (Lampung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2009), p.1.

menampilkan beberapa adegan yang menggambarkan pertempuran antara pahlawan *Tupping* melawan penjajah Jepang, Sedangkan untuk Koreografi III telah dipentaskan di panggung *proscenium* pada bulan Mei 2010. Bentuk tarian yang terdapat dalam koreografi III yang pernah digarap oleh penata adalah bersifat *comical* (karakter lucu), ide maupun konsepnya diperoleh dari karakter *Tupping*. Ragam-ragam gerak yang lucu, diperoleh dari karakter wajah *Tupping*. Karya tari ini telah banyak mendapatkan kritikan maupun masukan baik dari segi gerak, kostum dan pola lantainya. Penata menyadari benar bahwa karya tari *Tupping* dirasa kurang maksimal dan mengalami kesulitan dikarenakan banyaknya tokoh dan karakter *Tupping* yang ditampilkan.

Tupping yang digarap yaitu diambil berdasarkan *ritual* dari *Tuppingnya*. Jadi penata perlu mengamati lebih jauh mengenai objek yang dijadikan sumber pada garapan ini. Selain dari properti *Tupping* dan Jubah *Klahar*, garapan *Tupping* juga dapat diperkuat sisi *magis* dan *ritualnya* yaitu dengan mantra *Tupping*. Iringan musik pada karya tari ini menggunakan musik *live/langsung*. Iringan musik *live/langsung* dapat memperkuat suasana tari dan menggunakan pola musik tradisi Lampung yang diwakili oleh seperangkat *Talo Balak*. Instrumen yang digunakan antara lain *kelenongan*, *gong*, *bende*, *gujih*, *gendang*, *bedug*, *rebana*, *celetik*, *seruling*, *dijiridu*, *biola vokal Muayak* dan *Mantra Tupping*. Jenis pukulan atau *Tabuhan* yang digunakan antara lain *Tabuh Melinting (Tabuh Kedanggung)*, *Tabuh Bedana (Tahtim)*, *Tabuh Ojan Tuyun* dan *Tabuh Hadrah*. Beberapa instrumen tersebut dihadirkan mengingat untuk memperkuat dan menghadirkan suasana musik Lampung, selain itu juga pada garapan ini menggunakan

permainan musik ilustrasi yang berbentuk vokal *Mantra Tuppeting* dan *Muayak* yang dapat memperkuat suasana *ritualnya*.

Observasi mengenai *Tuppeting* di daerah Kalianda Lampung Selatan yang merupakan daerah asal penata yang dimulai pada bulan agustus 2009. Di kota tersebut terdapat seorang budayawan Lampung yang bernama W. Darmawan.SC, yang merupakan narasumber mengenai legenda *Tuppeting* dan sekaligus sebagai penata tari *Tuppeting* yang pernah digarap di Lampung Selatan. Berdasarkan observasi, penata memutuskan untuk memilih *Tuppeting* yang berwajah gagah, kesatria, dan pemberani. Penata menyadari bahwa untuk membawakan cerita dan legenda *Tuppeting* bukan sesuatu yang mudah dan akan ditransformasikan kedalam gerak tari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

Bagaimana cara mentransformasikan ritual *Tuppeting* kedalam sebuah garapan Tari?

C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan sasaran yang akan dicapai dari penciptaan karya tari ini adalah :

1. Mengenalkan tokoh *Tuppeting* yang merupakan kesatria pengawal *Keratuan Darah Putih* yang berada di Lampung Selatan.

2. Mengenalkan *ritual Topping* kepada masyarakat luas.
3. Mengajak masyarakat Lampung untuk lebih mencintai nilai-nilai budaya yang ada di Lampung.
4. Mengangkat nilai tradisi Lampung sebagai ide penciptaankarya tari.
5. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya tradisional terutama budaya tradisi Lampung.

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan karya tari diperlukan buku-buku sebagai sumber tata tertulis, di samping itu juga memerlukan sumber-sumber yang lain, yakni berupa sumber media elektronik, dan nara sumber lisan yang memberikan informasi untuk mendukung pembentukan sebuah garapan karya tari.

1. Sumber Tertulis

Menentukan konsep sangat terbantu oleh beberapa sumber tercetak antara lain sebagai berikut :

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*, Yogyakarta: LKPHI,2004. Buku ini menjadi acuan bagi penata yaitu pada BAB I tentang jumlah penari, BAB III tentang Kaitan antara Tari dan Musik Pengiring, BAB IV tentang proses koreografi. Sub dari beberapa BAB di buku ini sangat membantu, karena mengingat karya tari ini bersifat tari kelompok dan berjumlah 7 penari yang memerlukan petunjuk dan cara dalam mempertimbangkan jumlah penari, jenis kelamin wujud dan rasa kesatuan kelompok dalam aspek ruang, pembentukan gerak melalui eksplorasi dan improvisasi, kaitan tari dengan musik

pengiring, dengan acuan dari buku ini penata dapat terbantu dalam menghasilkan pertunjukan yang menarik dan tidak monoton.

Jacqueline Smith, dialih bahasa oleh Ben Suharto, *Komposisi tari sebuah petunjuk praktis bagi guru*, Yogyakarta; IKALASTI, 1985. BAB II membahas tentang Tahap awal dalam proses pembuatan koreografi dan Metode Konstruksi III, buku ini membantu penata dalam menentukan jenis rangsang yang terkait dengan jenis karya dan penentuan jumlah penari, karena dalam karya tari *Tupping Pesisekh* ini menggunakan 7 orang penari, penata memerlukan aspek-aspek gerak seperti gerak rampak, motif, pengembangan dan variasi gerak, aspek-aspek ruang, waktu dan tenaga yang dapat menghasilkan dan menyajikan sebuah komposisi tari yang tidak monoton.

Ahmad Yunus. *Upacara Tradisional Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan*, Lampung; Proyek PELITA, 1983/1984. Dengan buku ini penata mengetahui tentang peristiwa alam dan kepercayaan masyarakat Lampung yang bersifat ritual dan memiliki kaitan dengan komposisi tari yang digarap penata yaitu tentang ritual penolak bala dalam Upacara Adat masyarakat Lampung, dengan demikian isi dari buku ini dapat membantu penata untuk melengkapi karya maupun penulisan Tugas Akhir ini.

Margery J. Turner disadur ke Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi. *New Dance Pendekatan Koreografi Nonliteral*, Yogyakarta; Manthili Yogyakarta, 2007. BAB III dalam buku ini membahas tentang improvisasi, struktur tari, rangsang pendengaran (*auditoris stimuli*), rangsang peraba (*tactile stimuli*), rangsang visual (*visual stimuli*), kualitas fisik, bentuk dan tekstur, konsep dan ide,

interaksi gerak, dengan bahasan dan uraian tersebut dapat membantu penata dalam mengkomposisi tari yang tidak monoton dan dapat dinikmati oleh penonton.

Nyoman Maliani. *Katalog Topeng Lampung*, Lampung; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “ Ruwa Jurai”, 2009. Katalog ini sangat membantu penata dalam memahami karakter *Tupping* dan memberikan informasi mengenai karakter dan asal muasal cerita *Tupping* yang menjadi pokok utama dalam penggarapan karya tari *Tuping Pesisekh*, dengan katalog Topeng Lampung ini penata dapat melihat berbagai macam karakter *Tupping* dan dapat mengetahui karakter yang akan diambil dalam garapan tari *Tupping Pesisekh* ini.

Gatot Hudi Utomo, *Katalog Visit Lampung*, Lampung; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung, 2011. Katalog ini sangat membantu dan memberikan informasi mengenai *Tupping* yang merupakan sarana ritual adat yang biasanya dilaksanakan pada minggu kedua bulan juli di Pulau Sebesi Lampung Selatan.

Sumaryono Endo Suanda. *Tari Tontonan*, Jakarta; Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006. Mengingat tari *Tupping Pesisekh* ini tentang Ritual Penolak Bala dalam acara Upacara Adat masyarakat Lampung, tentunya buku ini sangat membantu penata dalam mengenal tari dalam upacara (*ritual*) dan bentuk-bentuk tari tontonan.

2. Sumber Video / Diskografi

Proses penciptaan karya tugas akhir ini, penata membutuhkan beberapa referensi berupa video-video tari dengan menonton video-video tersebut diharapkan penata dapat memperoleh ide dan motif-motif gerak yang bermanfaat

dan dapat dikembangkan serta dipergunakan untuk tari *Tupping* yang akan digarap nantinya.

- a. Video koreografi lingkungan yang berjudul "*Tupping*". Video ini menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam memilih gerak-gerak terdahulu yang kemudian dieksplorasi dari motif-motif gerak Lampung. Video koreografi lingkungan tersebut terdapat rasa dan beberapa essensi gerak patah-patah dan bergetar yang bisa menjadi acuan dan pertimbangan untuk karya tari yang dibuat oleh koreografi. Gambar ini adalah adegan saat *Tupping* sedang mengintai musuh yang mengganggu tanah kelahiran Bumi Lampung.



Gambar 2. Pose pada Ragam gerak pencak *Kuntau* disalah satu adegan Koreografi Lingkungan yang berjudul *Tupping* karya Nina Esti Anggraeny. Koreografi ini dipentaskan di Pracak Dukuh, Sewon Bantul, Yogyakarta, 2009.
(Foto : Realiska Hayati, 2009).

- b. Video koreografi III yang berjudul "*Lagak Ni Topping*". Video ini menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam memilih gerak-gerak *Topping*. Video koreografi III tersebut terdapat rasa dan beberapa essensi gerak pencak Lampung yang bisa menjadi acuan dan pertimbangan untuk karya tari "*Topping Pesisekh*" yang menggunakan gerak pencak Lampung agar dapat memperkuat *ritual Toppingnya*. Adegan yang terdapat pada gambar berikut ini merupakan bagian adegan saat *Topping* sedang mengintai musuh dan menyatukan kekuatan satu sama lain.





Gambar 3. Pose *Tuppeting* yang selalu mengintai dan berjaga-jaga terhadap serangan musuh.. Koreografi III berjudul "*Lagak Ni Tuppeting*" Koreografer Nina Esti Anggraeny, dipentaskan di Proscenium stage, 2010.
(Foto: Jun Sebelah Mata, 2010).

- c. Video tari *Melinting* yang di produksi oleh Pemerintah Provinsi Lampung, Dinas Kebudayaan Provinsi Lampung, UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung. Tari *Melinting* merupakan tari Klasik *Keratuan Melinting* yang biasanya ditarikan pada acara *Gawi Adat* atau menyambut tamu agung yang biasanya dilaksanakan atau di

pentaskan di *Sesat / Balai Adat*.¹¹ Video ini menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam memilih gerak-gerak Lampung Seperti Motif *Sukhung Sekapan* dan *Suali* yang dapat memperkuat rasa Lampung dalam garapan karya "*Tupping Pesisekh*".



Gambar 4. Foto pose Motif tari *Melinting Suali* (penari putra) dan motif *Ngiyau Bias* (penari putri). *Tari Melinting* dipentaskan pada acara Pesta Kesenian Bali XXXII, Denpasar, Bali, Tanggal 07 Juli 2010. (Repro: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung, 2010).

- d. Video tari *Cangget* yang pernah dilihat [http://www. Cangget.com](http://www.Cangget.com) pada saat acara *Begawi adat* yang diselenggarakan di Lampung. Video tari *Cangget* ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam penentuan gerak Lampung yang dapat memperkuat sisi ksatriaian penari "*Tupping Pesisekh*". Tari *Cangget* merupakan tarian pada acara *Begawi Adat*

¹¹ Azwar Rais. *Diskripsi Tari Melinting*. (Bandar lampung: UPTD Taman Budaya Lampung, 2005), p. 4.

Megow Pak Tulang Bawang yang biasanya dilaksanakan di *Sesat Agung*. Foto ini merupakan acara pada saat pemberian *Gelar* atau *Adok* yang diberikan pada suku pendatang yang sudah dianggap sebagai masyarakat asli suku Lampung.



Gambar 5. Rangkaian *Begawi Adat* (Pesta Adat) Di *Sesat Agung* (Rumah Adat) dalam rangka pengangkatan *Gelar* (*Adok*) yang diberikan kepada para Pejabat. Menggala, foto ini Muli (gadis) dan Mekhanai (Bujang) sedang mendengarkan petuah dari tokoh adat. Menggala Tulang Bawang Lampung, Tanggal 20 Maret 2011.

(Foto: Endang Guntoro, 2011).



Gambar 6. Pose Sikap *sumbah* sebelum tari *Cangget* di pentaskan dalam Rangkaian acara *Begawi Adat* (Pesta Adat) Menggala, Tulang Bawang, Lampung, Tanggal 20 Maret 2011.
(Foto: Endang Guntoro, 2011).

- e. Video tari *Bedana* yang di produksi oleh Pemerintah Provinsi Lampung, Dinas Kebudayaan Provinsi Lampung, UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung. Video tari *Bedana* ini dapat menjadi sumber acuan dan pertimbangan gerak-gerak Lampung yang dapat memperkuat rasa Lampungnya pada karya tari "*Tapping Pesisekh*". Gerakan dari tari *Bedana* ini dapat menjadi acuan untuk gerakan yang melangkah jauh dan cepat dan menampilkan sisi gerak *Melayu* Lampung. Ragam gerak yang diambil dalam tari *Bedana* untuk karya Tugas Akhir ini yaitu ragam gerak *Gelek*, *Jimpang*, *Kesek Gantung*,

dan *Kesek Injing*. Ragam gerak tersebut kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tebar gerak dalam karya Tugas Akhir ini. *Bedana* merupakan salah satu tari klasik yang berisikan tentang tari pergaulan *Muli Mekhanai* (Bujang Gadis).



Gambar 7. Pose Tari *Bedana* pada motif *Kesek Injing*. Foto ini merupakan penggalan dari Video Tari Klasik Lampung yang diproduksi oleh Pemda Provinsi Lampung. (Repro: Pemda Provinsi Lampung, 2011).

- f. Video pencak silat Lampung yang bersumber dari <http://www.PencakSilatLampung.com>. Video ini menjadi sumber acuan dan pertimbangan dalam menentukan gerak-gerak Pencak Silat Lampung yang merupakan ragam gerak yang dapat memperkuat sisi kegagahan, keperkasaan dan ksatriaian masyarakat Lampung. Ragam-ragam gerak yang banyak digunakan dan dikembangkan adalah sikap kaki yang membuka, kuda-kuda dan sikap yang kokoh/kuat. Pencak Silat

Lampung merupakan salah satu kesenian yang ada di Lampung. Pencak Silat Lampung biasanya digunakan dalam Upacara pernikahan yang digunakan pada saat mengarak *Maju* (Pengantin) atau Tamu Agung. Pencak silat yang dikembangkan dalam tugas akhir ini adalah *Peccak Kuntau* yang merupakan pencak silat yang berasal dari Lampung Selatan.

3. Sumber Elektronik

Selain sumber tercetak maupun tertulis, penata juga membutuhkan sumber elektronik seperti situs-situs internet. Penata mendapatkan referensi baik berupa esai maupun berupa video tari tradisional Lampung. Situs-situs ini dapat dicari melalui www.youtube.com dan www.google.com antara lain :

- a. [http://www. Sejarah atau legenda Lampung Selatan.com](http://www.Sejarah_atau_legenda_Lampung_Selatan.com)

Situs ini menjelaskan tentang sejarah atau legenda-legenda masyarakat Lampung, dalam situs tersebut dijelaskan sejarah- sejarah *Tupping* dan fungsinya bagi masyarakat Lampung khususnya daerah Kalianda Lampung Selatan. Situs ini memberikan informasi tentang fungsi *Tupping* pada jaman penjajah yang berfungsi sebagai Tentara Gerilia yang membela Bumi Lampung dari tangan penjajah. Situs ini juga menjelaskan bahwa *Tupping* saat ini tidak lagi sebagai Tentara Grilia, namun *Tupping* berfungsi sebagai rangkaian *ritual-ritual* adat masyarakat Lampung Selatan.

b. [http://www.Cerita rakyat lampung.com](http://www.Cerita_rakyat_lampung.com)

Situs ini sama halnya seperti penjelasan yang tertera di [http://www.Sejarah atau legenda Lampung Selatan.com](http://www.Sejarah_atau_legenda_Lampung_Selatan.com), situs ini juga menjelaskan tentang legenda cerita *Tupping* dan fungsi *Tupping* bagi masyarakat Lampung Selatan.

c. [http://www.Rudat Lampung.com](http://www.Rudat_Lampung.com)

Situs ini dapat memberikan informasi sekaligus gambar mengenai tari *Rudat*. Tari *Rudat* yang merupakan tari dari Lampung Selatan, tari Rudar ini biasanya di pentaskan pada rangkaian acara dalam *ritual arak-arakan Maju* (Pengantin) atau Tamu Agung.



Gambar 8. Pose Tari *Rudat* pada gerak *Peccak*.
(Dok: [http://www.Rudat Lampung.com](http://www.Rudat_Lampung.com), 2011).

Video Tari *Rudat* Lampung yang bersumber dari [http://www. Rudat Lampung.com](http://www.RudatLampung.com). Video ini menjadi sumber acuan dan pertimbangan dalam memilih gerak Lampung yang kemudian dapat memperkuat rasa Lampung dan sisi keperkasaan orang Lampung dan menjadi acuan dalam gerak-gerak memohon dan meminta izin pada Sang Pencipta. Ragam gerak yang dikembangkan dari Tari *Rudat* ini yaitu ragam gerak bersyukur dan meminta izin pada sang pencipta. Tari *Rudat* merupakan tari khas Lampung Selatan. Tari *Rudat* ini biasanya dipentaskan pada acara arak-arakan *Maju* (Pengantin) yang diarak keliling kampung

d. [http://www. Pencak Silat Lampung.com](http://www.PencakSilatLampung.com)

Situs ini merupakan situs yang menjelaskan tentang Pencak Silat Lampung, yang menggambarkan kegagahan seorang pria Lampung. Ragam Pencak Silat yang diambil dalam penggarapan Karya Tugas Akhir ini adalah Ragam Gerak *Peccak Kuntau* yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan gerak tari *Tupping Pesisekh* ini.

e. [http://www. Cangget.com](http://www.Cangget.com)

Situs ini memberikan informasi dan foto tentang rangkaian acara *Begawi Adat* (Pesta Adat) dan juga *Tari Cangget*. Penata menggunakan ragam dari *Tari Cangget* yang melambangkan gerak kewibawaan dan keperkasaan pria Lampung.

f. [http://www. Tupping.com](http://www.Tupping.com)

Situs ini sangat membantu dalam proses penulisan dan ide dalam penggarapan, karena dalam situs ini sangat berkaitan dengan judul yang

diambil oleh penata yaitu *Tupping Pesisekh*. Situs ini menjelaskan fungsi dan sejarah *Tupping* pada zaman penjahan dan manfaat *Tupping* bagi masyarakat Lampung Selatan.

